

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mudah di akses mengakibatkan terjadi permasalahan pada kehidupan remaja. Secara umum masa remaja adalah masa dimana anak mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat. Masa remaja bisa dikatakan sebagai masa dimana anak memiliki tingkat emosi yang tinggi. Anak yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik akan menyebabkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu masalah yang dilakukan oleh remaja seperti pergaulan bebas, merokok, minuman keras, berfoya-foya, kebut-kebutan di jalan, berkelahi, hingga mencuri¹.

Penurunan akhlak remaja di sebabkan oleh beberapa faktor seperti belum mampu mengontrol dirinya dari hal yang negatif, belum mampu menyesuaikan diri, kurangnya keimanan, kurangnya bimbingan orangtua dalam melaksanakan ajaran agama, dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi².

Lingkungan yang jauh dari nilai-nilai keislaman dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam mengerjakan ibadah. Meskipun norma dan peraturan telah ditetapkan akan terasa sulit untuk diterapkan dalam hidupnya karena kurang penanaman nilai-nilai agama sejak kecil, sehingga sering kali

¹ Sofyan S.Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

² *Ibid.*

berperilaku atau bersikap kurang tepat dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah³.

Berdasarkan fenomena diatas sebagai akibat dari kurangnya pembinaan akhlak kepada remaja, sehingga perlu pembinaan dalam dirinya. Pembinaan dapat dilakukan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Pembinaan di lingkungan masyarakat dapat dilakukan oleh takmir masjid. Takmir masjid berupaya untuk mencegah dan membina anak-anak atau remaja agar tidak terpengaruh atau terjerumus dalam pergaulan bebas. Salah satunya dengan membuat suatu wadah perkumpulan remaja yang ada di Masjid dengan menyelenggarakan suatu kegiatan keagamaan misalnya pengajian yang bersifat rutin, bulanan, tahunan, silaturahmi dan kegiatan bakti sosial⁴.

Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas sebagai tempat untuk shalat berjama'ah, menuntut ilmu, menanamkan nilai-nilai religius dan pembinaan akhlak bagi remaja. Pembinaan akhlak di Masjid Jami' Al-Muttaqin dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian yang bersifat rutin, pengajian dibulan ramadhan, pengajian keputrian, peringatan hari besar Islam yaitu Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, membuat media Islami, menyantuni anak yatim, kerja bakti, kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), takziah dan infaq. Kegiatan keagamaan diselenggarakan bertujuan untuk mencegah anak-anak atau remaja agar tidak terpengaruh atau terjerumus dari pergaulan bebas⁵.

³ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 47.

⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 56.

⁵ Wawancara dengan selaku ketua remaja Masjid, tanggal 21 Januari 2018 pukul 16.00 WIB.

Remaja dibina agar memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang benar, pemahaman Islam yang baik, berilmu, berketerampilan yang baik dan aktif dalam memakmurkan masjid⁶. Kegiatan keagamaan dilakukan dengan tujuan agar para remaja memiliki akhlak yang mulia. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid diharapkan memberikan dampak positif bagi remaja dalam membentuk akhlak, baik terhadap Allah, diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di Masjid Jami’ Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja di Masjid Jami’ Al-Muttaqin Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2018 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid Jami’ Al-Muttaqin Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2018 ?

⁶ Siswanto, *Panduan*, 69.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja di Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2018.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan tentang pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan dan sebagai sumber informasi dalam pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al-Muttaqin.
 - b. Bagi takmir masjid, untuk memperdalam informasi dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan.

- c. Bagi pembaca, untuk memahami lebih dalam terkait pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari hasil yang diamati. Penelitian kualitatif berupaya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di tempat penelitian dengan peneliti mengamati, mencatat, merekam, dan bertanya terkait peristiwa yang terjadi.⁷

Adapun maksud dari penelitian ini adalah menggambarkan pembinaan akhlak remaja masjid melalui kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al- Muttaqin.

2. Tempat dan subjek penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah remaja Masjid, yaitu remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 140-141.

3. Sumber data

- a. Sumber data primer yaitu data pokok yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua takmir masjid, Pembina remaja, ketua remaja masjid dan anggota remaja masjid.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, makalah dan dokumen-dokumen sejenisnya yang terkait dengan penelitian ini⁸.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang relevan pada penelitian ini, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung dari fenomena yang diteliti⁹. Observasi juga dimaknai sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dari suatu gejala yang diteliti¹⁰. Observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Metode observasi yang dipakai peneliti adalah observasi partisipan. Peneliti terlibat secara langsung dengan cara mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan tentang pembinaan akhlak remaja

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011), 152.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 158

melalui kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada responden kemudian peneliti merekam atau mencatat jawaban dari responden¹¹. Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih dalam, dimana yang tidak bisa ditemukan melalui observasi¹². Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada ketua takmir masjid, Pembina remaja, ketua remaja masjid dan anggota remaja masjid. wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang program kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil catatan peristiwa yang berlalu dalam berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang¹³. Dokumen sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi berupa sejarah berdirinya Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas, visi, misi, dan tujuan Masjid, struktur organisasi Masjid, sarana prasarana Masjid dan jadwal pengajian.

¹¹ Mahmud, *Metode*, 173.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

¹³ *Ibid*.

5. Metode analisis data

Analisis data yaitu proses menemukan dan menyusun data secara sistematis yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan memahami data kemudian menyajikan data lalu menarik kesimpulan¹⁴.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara utuh dan mendalam¹⁵. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data yaitu memilih data-data yang pokok dan penting¹⁶.

Reduksi data juga diartikan memilih data yang relevan dan kurang relevan, kemudian meringkas dan mengelompokkan sesuai dengan tema yang ada¹⁷. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

b. Penyajian data, yaitu kumpulan data yang diambil setelah melakukan reduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, teks yang bersifat naratif dan sejenisnya.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 47.

¹⁶ Sugiyono, *Metode*, 247.

¹⁷ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 172.

Penyajian data digunakan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan.

- c. Penarikan kesimpulan, yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang didukung dari data temuan di lapangan dengan metode induktif yang berangkat dari keadaan/fenomena yang bersifat khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum¹⁸.

¹⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 40.